

**LAYANAN BIMBINGAN ROHANI PASIEN:  
PRAKTIK KONSELING ISLAM DAN DAKWAH  
DI RUMAH SAKIT**



**TESIS**

Oleh:

**MUHAMMAD SUHADI**

**NIM: 19200012022**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-682/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : LAYANAN BIMBINGAN ROHANI PASIEN: PRAKTIK KONSELING ISLAM DAN DAKWAH DI RUMAH SAKIT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SUHADI, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200012022  
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

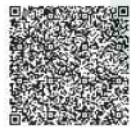
dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.  
SIGNED

Valid ID: 630489346f546



Penguji II  
Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.  
SIGNED

Valid ID: 63048cd902d7b



Penguji III  
Ro'fah, MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 63048819cef53



Yogyakarta, 09 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63048c369340d

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Suhadi  
NIM : 19200012022  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juli 2022  
Saya yang menyatakan,



Muhammad Suhadi  
NIM. 19200012022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Suhadi  
NIM : 19200012022  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap di tindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juli 2022  
Saya yang menyatakan,



Muhammad Suhadi  
NIM. 19200012022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul:

**LAYANAN BIMBINGAN ROHANI PASIEN: PRAKTIK KONSELING  
ISLAM DAN DAKWAH DI RUMAH SAKIT**

Nama : Muhammad Suhadi  
NIM : 19200012022  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Tanggal Ujian : .....

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Art (M.A.)

Yogyakarta, .....  
Direktur Pascasarjana,

**Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag.**  
**NIP. 19721204 199703 1 003**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**LAYANAN BIMBINGAN ROHANI PASIEN: PRAKTIK KONSELING  
ISLAM DAN DAKWAH DI RUMAH SAKIT**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Suhadi  
NIM : 19200012022  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Juli 2022  
Pembimbing,

  
**Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW, Ph.D.**  
**NIP. 19681208 200003 1 001**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Untuk Almamater saya tercinta Program Pascasarjana Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## ABSTRAK

**Muhammad Suhadi**, 19200012022, Layanan Bimbingan Rohani Pasien: Praktik Konseling Islam dan Dakwah di Rumah Sakit.

Praktik bimbingan konseling Islam pada perkembangannya, dilaksanakan di berbagai instansi dalam rangka memenuhi kebutuhan spiritual manusia dan menyelesaikan masalah tertentu melalui peran konselor. Termasuk rumah sakit, bimbingan konseling Islam dibutuhkan sebagai pengobatan non-medis dalam rangka memenuhi kebutuhan spiritual pasien dan mendorongnya untuk sembuh. Tesis ini mengkaji praktik bimbingan konseling Islam yang diinisiasi oleh rumah sakit di Indonesia. Secara spesifik, tesis ini menelusuri praktik Bimbingan Rohani Pasien (BRP) di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Zainab Pekanbaru yang dilihat sebagai bentuk praktik bimbingan konseling Islam dan dakwah di rumah sakit. Tesis ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi lapangan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari tiga orang pengelola program bimbingan rohani pasien, meliputi Manager HRD dan Umum RSIA Zainab, Manager Bimbingan Pelayanan Islami dan Dewan Pengawas Syariah. Dua orang Komite Syariah sebagai pelaksana dan konselor dalam program bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab, dan lima orang pasien rawat inap sebagai konseli atau sasaran pelaksanaan program bimbingan rohani pasien. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program dan mendapatkan bagaimana pengalaman mereka dalam proses pelaksanaan program bimbingan. Selain wawancara, penulis telah observasi langsung dan mendokumentasikan proses-proses pelaksanaan bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab Pekanbaru, serta kegiatan-kegiatan lain terkait penelitian ini. Data lain dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen atau arsip RSIA Zainab berupa catatan pelaksanaan program bimbingan rohani pasien, dan juga diambil dari buku maupun artikel-artikel jurnal yang membahas mengenai bimbingan konseling Islam dan dakwah di rumah sakit. Seluruh data dikelompokkan berdasarkan tema, dianalisis dan dituliskan dalam setiap bab dan sub bahasan dalam tesis ini.

Tesis ini menemukan bahwa praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab merupakan program utama dari layanan Bimbingan Pelayanan Islami yang tersedia di RSIA Zainab. Pelaksanaan bimbingan rohani pasien menjadi bagian tersendiri dan sudah termasuk dalam layanan non-medis di RSIA Zainab. Pelaksanaan bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab dilaksanakan oleh Komite Syariah yang bertindak sebagai dai dan konselor. Program ini ditujukan kepada seluruh pasien rawat inap RSIA Zainab yang meliputi pasien ibu, anak dan umum serta keluarga pasien. Bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien dengan motif dakwah dan ibadah, kerja dan tanggung jawab serta motif pelayanan dan kepedulian sosial. Pelaksanaannya direalisasikan dalam bentuk bimbingan dan layanan. Bentuk bimbingan meliputi



bimbingan *tazkirah*, bimbingan ibadah, bimbingan zikir dan doa, bimbingan pasien berkebutuhan khusus yaitu pasien melahirkan, dan bimbingan pasien *sakaratul maut*. Bentuk layanan meliputi layanan konsultasi dan konseling kerohanian serta layanan bina ruhiyah. Semua bentuk bimbingan dan layanan tersebut, ditujukan kepada pasien dalam rangka memenuhi kebutuhan spiritual pasien melalui agenda bimbingan dan dakwah yang dikolaborasikan dengan pelayanan medis di rumah sakit untuk mendorong proses kesembuhan pasien.

**Kata Kunci: BRP, Konseling, Dakwah, RSIA Zainab**



## ABSTRACT

**Muhammad Suhadi**, 19200012022, Patient Spiritual Guidance Services: Islamic Counseling practices and Proselytizing in Hospitals.

The practice of Islamic counseling guidance in its development, is carried out in various agencies in order to meet human spiritual needs and solve certain problems through the role of counselors. Including hospitals, Islamic counseling guidance is needed as a non-medical treatment in order to meet the spiritual needs of the patient and encourage him to recover. This thesis examined the practice of Islamic counseling guidance initiated by hospitals in Indonesia. Specifically, this thesis traces the practice of Patient Spiritual Guidance (BRP) at the Zainab Mother and Child Hospital (RSIA) Pekanbaru which is seen as a form of Islamic counseling guidance practice and proselytizing in hospitals. This thesis is a qualitative research with field studies.

The data in this study were obtained from observations, documentation and interviews. The informants in this study were 10 people, consisting of three managers of the patient's spiritual guidance program, including the HRD and General Manager of RSIA Zainab, the Manager of Islamic Service Guidance and the Sharia Supervisory Board. Two Sharia Committee members as implementers and counselors in the patient spiritual guidance program at RSIA Zainab, and five inpatients as counselors or targets for implementing the patient's spiritual guidance program. Interviews were conducted to obtain information about the implementation of the program and to get their experience in the process of implementing the guidance program. In addition to the interviews, the authors have observed directly and documented the processes of implementing patient spiritual guidance at RSIA Zainab Pekanbaru, as well as other activities related to this study. Other data in this study were obtained from documents or archives of RSIA Zainab in the form of records of the implementation of patient spiritual guidance programs, and were also taken from books and journal articles that discussed Islamic counseling guidance and proselytizing in hospitals. All data are grouped based on themes, analyzed and written in each chapter and sub-discussion in this thesis.

This thesis found that the practice of patient spiritual guidance at RSIA Zainab is the main program of the Islamic Service Guidance service available at RSIA Zainab. The implementation of the patient's spiritual guidance is a separate part and is included in the non-medical services at RSIA Zainab. The implementation of the patient's spiritual guidance at RSIA Zainab is carried out by the Sharia Committee which acts as a dai and counselor. This program aim for all RSIA Zainab inpatients which include maternal, child and general patients as well as the

patient's family. The spiritual guidance of patients at RSIA Zainab aim to meet the spiritual needs of patients with the motives of proselytizing and worship, work and responsibility as well as motives of service and social care. Its implementation is realized in the form of guidance and services. The form of guidance includes *tazkirah* guidance, worship guidance, *zikir* and prayer guidance, guidance for patients with special needs, such as childbirth patients, and guidance for death saccharine patients. Forms of services include spiritual consultation and counseling services as well as ruhiah fostering services. All forms of guidance and services are aimed at patients in order to meet the spiritual needs of patients through guidance and proselytizing agendas that are collaborated with medical services in hospitals to encourage the patient's recovery process.

**Keywords: BRP, Counseling, Dakwah, RSIA Zainab**



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan mengambil judul penelitian 'Layanan Bimbingan Rohani Pasien: Praktik Konseling Islam dan Dakwah di Rumah Sakit'.

Tesis ini di susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna untuk memperoleh gelar Mater of Arts (M.A.). Tesis ini diajukan kepada Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan masa studinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A. selaku Kepala Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing dalam proses penulisan tesis ini, yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staff dan Karyawan Akademik Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang telah membantu dalam mengurus segala sesuatunya sehingga penulis dapat menyelesaikan urusan administrasi.

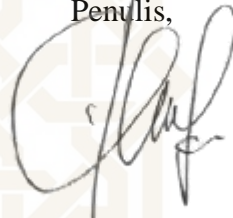
7. Seluruh Staff dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak referensi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tesis.
8. Ummi Sukmawati selaku menejer HRD dan Umum RSIA Zainab Pekanbaru, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab Pekanbaru.
9. Ibu Syaquillah selaku staff HRD RSIA Zainab yang telah membantu dan memudahkan penulis selama proses penelitian dari awal hingga selesai.
10. Para pasien beserta keluarga pasien yang telah bersedia menjadi responden sebagai subjek dalam penelitian ini.
11. Kedua orang tua saya yang saya cintai, Ayah Asril dan Ibu Murnis yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat kepada penulis agar segera menyelesaikan tesis ini.
12. Untuk Abang Ade Irawan beserta kakak ipar Novita Ratna Dewi, udo Edi Yulisman, Adik Yulia Darmayanti dan Adik Desi Alisma yang selalu mendo'akan serta memberikan dukungan semangat agar segera lulus program magister di UIN SUKA Yogyakarta.
13. Teman-Teman Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019-Genap, terimakasih untuk semua momentum dan kenangannya selama proses perkuliahan berlangsung.
14. Segenap sahabat tim dewan juri program Akademi Dai Cilik TVRI Riau, konco arek Bangda Muhammad Irham, MA, guru Spiritual Dr. Lukmanul Hakim, MA, Ustadz Usman M.Ikom, Ustadz Dr. Ashsubli, M.Si, Ustadz Dr. Santoso, M.Si, dan host program ADC Bangda Muhammad Rizal, S.Pd yang selalu memberikan dukungan kepada saya. yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan

semangat dan yang selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.

15. Lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk bisa menyempurnakan penulisan tesis ini. Semoga tesis ini dapat menjadikan langkah awal penulis untuk meraih sebuah kesuksesan di masa depan. Amin yarabbal alamin.

Yogyakarta, 28 Juli 2022

Penulis,



Muhammad Suhadi, S.Sos.

NIM.19200012022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath).



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
MOTTO .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II : Konseling Islam bagi Pasien di Rumah Sakit: Konsep dan Praktik di Indonesia .....</b>	<b>20</b>
<b>Pengantar .....</b>	<b>20</b>
A. Sejarah Konseling Islam dan Kemunculannya di Indonesia .....	21
B. Kondisi Pasien di Rumah Sakit dan Konseling Islam sebagai Solusi .....	27
C. Konsep dan Bentuk Layanan Konseling Islam bagi Pasien di Rumah Sakit .....	33
D. Konseling Islam sebagai Dakwah: BKI bagi Pasien Rumah Sakit di Indonesia .....	38
<b>Kesimpulan .....</b>	<b>43</b>



<b>BAB III: RSIA Zainab dan Bimbingan Pelayanan Islami:</b>	
<b>Praktik Konseling Islam dan Dakwah di Rumah Sakit ...</b>	<b>45</b>
<b>Pengantar .....</b>	<b>45</b>
A. RSIA Zainab dan Praktik Bimbingan Pelayanan Islami .....	45
B. Bimbingan Rohani Pasien: Sasaran dan Motif Pelaksanaan Di RSIA Zainab .....	51
C. Posisi Bimbingan Rohani Pasien: Sebuah Praktik Konseling Islam di RSIA .....	59
D. Bimbingan Pelayanan Islami RSIA Zainab sebagai Bentuk Dakwah .....	64
<b>Kesimpulan .....</b>	<b>69</b>
<b>BAB IV: Pelaksanaan Bimbingan Rohani Pasien RSIA Zainab .....</b>	<b>71</b>
<b>Pengantar .....</b>	<b>71</b>
A. Bimbingan Rohani Pasien: Konselor dan Standar Prosedur Operasional .....	72
B. Bentuk Bimbingan dan Layanan dalam Program Bimbingan Rohani Pasie RSIA Zainab .....	83
C. Materi dan Metode Pelaksanaan Bimbingan Rohani Pasien Di RSIA Zainab Pekanbaru .....	93
D. Respon Pasien terhadap Pelaksanaan Bimbingan Rohani Pasien dan Hasil yang Diperoleh .....	98
<b>Kesimpulan .....</b>	<b>103</b>
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Informan Penelitian .....	16
Tabel 2: Daftar Petugas Divisi Bimbingan Pelayanan Islami RSIA Zainab .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: RSIA Zainab Pekanbaru .....	2
Gambar 2: Standar Prosedur Oprasional BPI RSIA Zainab .....	79
Gambar 3: Konselor Memahami SPO sebelum Melaksanakan Bimbingan Rohani Pasien .....	81
Gambar 4: Bimbingan Rohani Pasien bagi Pasien Ibu Melahirkan .....	86
Gambar 5: Konselor Melaksanakan Proses Bimbingan dengan metode Pendekatan .....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tesis ini mengkaji praktik Bimbingan dan Konseling Islam yang diinisiasi oleh rumah sakit di Indonesia melalui program layanan Bimbingan Rohani Pasien (BRP). Bimbingan dan Konseling Islam (selanjutnya disingkat BKI) di rumah sakit dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan, layanan, dan bimbingan khusus kepada pasien terutama pasien rawat inap dalam rangka memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Program ini biasanya dilakukan oleh konselor Muslim dengan fokus utama pada terpenuhinya kebutuhan spiritual pasien sebagai konseli secara baik melalui pemberian materi, motivasi berdasarkan keyakinan keagamaan, dan praktik ritual keagamaan yang diintegrasikan dengan proses perawatan lain di rumah sakit.<sup>1</sup>

Studi sebelumnya mengenai BKI di rumah sakit lebih cenderung melihat bagaimana model praktik pelaksanaannya dalam bentuk dukungan motivasi untuk pasien agar bisa menerima kondisi sakit yang sedang diderita dan menjalani rawat inap di rumah sakit.<sup>2</sup> Selain itu, studi-studi sebelumnya cenderung melihat bagaimana urgensi atau pentingnya BKI bagi pasien di rumah sakit. Misalnya, Jarnawi, dalam studinya tentang pentingnya layanan konseling Islam dalam

---

<sup>1</sup> Isep Zainal Arifin, "Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit", *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6, no. 1, (2012): 170-194. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i1.332>

<sup>2</sup> *Ibid.*; Studi Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho, "Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang", *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi* 5, no. 1 (2019): 85-99. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.736>

rangka percepatan penyembuhan pasien di rumah sakit,<sup>3</sup> menyimpulkan bahwa layanan BKI diyakini sesuai untuk diberikan kepada pasien di rumah sakit dengan mensinergikan seluruh unsur layanan yang ada di rumah sakit. Layanan BKI yang berupa pemberian bimbingan spiritual dapat menghilangkan stres pasien dan dapat mendorong kesembuhan pasien. Program bagi pasien ini merupakan sebuah alternatif untuk mengatasi masalah pasien dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien dalam rangka percepatan pemulihan pasien.

Berbeda dengan studi-studi yang telah ada, tesis ini mengkaji bagaimana praktik BKI dan dakwah secara bersamaan yang diinisiasi oleh Rumah Sakit Islam di perkotaan. Secara spesifik, tesis ini menyoroti program layanan bimbingan rohani pasien di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Zainab Pekanbaru yang dilihat sebagai bentuk praktik konseling Islam dan Dakwah bersamaan di Rumah Sakit.



**Gambar 1.** Bangunan Rumah Sakit ZAINAB Pekanbaru

Sumber: Website Resmi RSIA Zainab Pekanbaru dalam <https://rsiazainab.co.id/>

---

<sup>3</sup> Jarnawi, "Urgensi Layanan Konseling Islam dalam Upaya Percepatan Pemulihan Pasien di Rumah Sakit", *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2018): 50-68. <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7191>

Berdirinya Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Zainab Pekanbaru berangkat dari keprihatinan terhadap tingginya angka kematian bayi dan ibu melahirkan di Indonesia serta kepedulian terhadap kesehatan, kenyamanan, dan perlindungan ibu dan anak. Rumah sakit ini terletak di JL. Ronggowarsito No. 1, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru, yang didirikan pada tahun 2006. Suasana RSIA Zainab dirancang dengan mengusung konsep suasana rumah yang menyuguhkan rasa nyaman penuh kekeluargaan dan sangat identik dengan unsur syariah, dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan serta *edukasi* secara prima untuk membekali pasien dengan cita dan cinta dalam menjalankan tugas penghambaan kepada Ilahi Rabbi.<sup>4</sup>

Keunggulan dari RSIA Zainab Pekanbaru ini adalah tersedianya berbagai pelayanan prima bagi pasien ibu dan anak yang tidak hanya pelayanan fisik dan jasmani saja, tetapi juga ditunjang oleh adanya pelayanan rohani berupa bimbingan syariah. Bimbingan ini dilaksanakan oleh tenaga-tenaga *edukasi* yang terlatih dan pakar dalam bidang agama Islam, serta mampu membimbing dalam rangka menciptakan keseimbangan kesehatan antara jasmani dan ruhani. Semua ini tidak hanya diberikan kepada pasien tetapi juga kepada keluarga pasien. RSIA Zainab sebagai rumah sakit berbasis syariah telah memiliki sebuah layanan khusus bimbingan syariah, yaitu Bimbingan Pelayanan Islami (BPI). Layanan ini ditujukan untuk pasien, keluarga pasien, tenaga medis dan seluruh pimpinan dan

---

<sup>4</sup> Website RSIA Zainab Pekanbaru, <https://rsiazainab.co.id/>

karyawan rumah sakit. Layanan tersebut telah menjadi bagian tersendiri dan termasuk layanan utama yang tersedia di RSIA Zainab.<sup>5</sup>

Salah satu program utama dari Bimbingan Pelayanan Islami (BPI) RSIA Zainab adalah bimbingan rohani pasien. Program ini merupakan pengobatan spiritual bagi pasien melalui proses bimbingan, penyampaian materi keagamaan dan pemberian motivasi kepada pasien serta mendoakan pasien agar segera pulih pasca-melahirkan atau sedang mengidap penyakit akut. Bimbingan terkait tata cara pelaksanaan ibadah bagi pasien rawat inap dan *edukasi* diperuntukkan bagi pasien dalam membekali mereka dengan cita dan cinta dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Dengan kata lain, praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab Pekanbaru adalah sebuah bimbingan dan layanan spiritual yang diberikan kepada pasien adalah pengobatan non-medis yang dapat mendorong pasien untuk sembuh dengan menyentuh aspek spiritual pasien.<sup>6</sup>

Praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab Pekanbaru dilaksanakan setiap hari yang dibimbing langsung oleh para *da'i/da'iah* yang bertindak sebagai konselor Muslim untuk semua pasien rawat inap. Aktivitas yang dilaksanakan pada program bimbingan rohani pasien tersebut mengarah pada aktivitas dakwah yang dibungkus dalam bentuk bimbingan rohani.<sup>7</sup>

Penulis melihat bahwa praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab dapat dipandang sebagai bentuk praktik BKI dan dakwah di rumah sakit. Argument ini mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut plus menyoroti

---

<sup>5</sup> Dokumen RSIA Zainab dalam *Company Profile RSIA Zainab*, 3.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sukmawati, Manager HRD dan Umum RSIA Zainab tentang Profile RSIA Zainab dan Layanan BPI. Rabu 16 Februari 2022.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Sukmawati tentang Profile RSIA Zainab dan program bimbingan rohani pasien, Rabu 16 Februari 2022.

bagaimana praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab yang dilihat sebagai praktik BKI dan dakwah di rumah sakit. Sebab itu, tesis ini diharapkan mampu berkontribusi pada kajian ilmiah mengenai bimbingan konseling Islam dan dakwah di rumah sakit, dengan mengangkat bahasan seputar layanan bimbingan bagi kesembuhan rohani pasien yang dilakukan melalui praktik konseling Islam dan dakwah di Rumah Sakit Islam Ibu dan Anak Zainab di Kota Pekanbaru.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini fokus pada praktik layanan Bimbingan Rohani Pasien di RSIA Zainab Pekanbaru yang dilihat sebagai bentuk praktik bimbingan konseling Islam dan dakwah di rumah sakit. Pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam tesis ini yaitu:

1. Apa konsep tentang urgensi dan praktik konseling Islam bagi pasien rumah sakit di Indonesia?
2. Bagaimana praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab Pekanbaru
3. Mengapa kedudukan bimbingan rohani pasien penting di RSIA ini?
4. Bagaimana prosedur pelaksanaan bimbingan rohani pasien dan apa-apa saja bentuk kegiatan atau layanan yang diberikan dalam program bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab Pekanbaru?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap praktik layanan Bimbingan Pelayanan Islami (BPI) di RSIA Zainab Pekanbaru, yang dilihat sebagai bentuk praktik bimbingan konseling Islam dan juga sebagai dakwah di rumah sakit.



Secara spesifik, penelitian ini menyoroti bagaimana praktik bimbingan rohani pasien yang merupakan program utama dari layanan Bimbingan Pelayanan Islami di RSIA Zainab, yang mengkaji bagaimana pelaksanaannya, mulai dari *inisiasi* hingga sasaran pelaksanaan program. Mengapa program bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab penting dilaksanakan, dan mengapa kedudukannya diyakini penting dalam praktik BKI dan dakwah di rumah sakit, serta layanan apa saja yang diberikan dalam program bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab.

Secara teoritis, tesis ini berkontribusi bagi kajian terkait praktik BKI dan dakwah di rumah sakit. Tesis ini sesungguhnya berupaya melengkapi studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan BKI dan kajian dakwah melalui konseling Islami. Studi ini memfokuskan kajian pada praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab yang dilihat sebagai bentuk praktik bimbingan konseling Islam dan dakwah di rumah sakit. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui model baru praktik BKI di rumah sakit untuk memenuhi kebutuhan keagamaan/spiritual para pasien di berbagai rumah sakit.

#### **D. Kajian Pustaka**

Tesis ini berupaya menyoroti praktik bimbingan rohani pasien yang dilihat sebagai bentuk praktik konseling Islam dan dakwah di rumah sakit. Secara spesifik, penelitian ini menelusuri bagaimana praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab Pekanbaru. Studi-studi yang telah ada dapat dipetakan menjadi tiga kecenderungan. Kecenderungan pertama melihat bagaimana urgensi dan latar belakang lahirnya praktik bimbingan konseling Islam melalui bimbingan rohani pasien di rumah sakit. Kecenderungan kedua melihat bagaimana konsep dan

praktik bimbingan konseling Islam bagi pasien di berbagai rumah sakit. Kecenderungan ketiga mengantisipasi praktik konseling Islam yang merupakan bagian dari praktik dakwah.

Kecenderungan pertama melihat latar belakang dan urgensi hadirnya praktik konseling Islam di rumah sakit melalui bimbingan rohani pasien, terdapat dalam penelitian Jarnawi berjudul tentang pentingnya layanan konseling Islam dalam kerangka akselerasi penyembuhan pasien di rumah sakit,<sup>8</sup> yang menyimpulkan bahwa keberadaan layanan BKI di rumah sakit khususnya bagi pasien merupakan kebutuhan mendesak untuk dilaksanakan. Konseling Islam bagi pasien adalah cara dan pilihan yang tepat dalam rangka menunjang proses pemulihan pasien di rumah sakit tertentu. BKI bagi pasien adalah pemberian bimbingan spiritual yang dapat menurunkan stres pasien sebelum dan selama pasien menjalani pengobatan serta layanan BKI bagi pasien dapat bersinergi dengan layanan medis dalam rangka pemulihan pasien di rumah sakit.

Penelitian yang juga mengkaji mengenai latar belakang dan urgensi hadirnya praktik layanan BKI di rumah sakit, terdapat dalam sebuah studi mengenai urgensi bimbingan konseling Islam di rumah sakit oleh Rahmatul Ulfa Auliya.<sup>9</sup> Auliya menemukan hadirnya praktik BKI di rumah sakit ditujukan kepada pasien rawat inap, rawat jalan, bahkan personil tertentu di rumah sakit. Keberadannya didorong oleh banyaknya pasien rawat inap di berbagai rumah

---

<sup>8</sup> Jarnawi, "Urgensi Layanan Konseling Islam dalam Upaya Percepatan Pemulihan Pasien di Rumah Sakit", *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2018): 50-68. <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7191>

<sup>9</sup> Rahmatul Ulfa Auliya, "Pentingnya Bimbingan Konseling di Rumah Sakit", *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 6, no. 1 (2020): 69-79. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i1.1755>

sakit yang tidak bersemangat dalam menjalani pengobatan, kondisi psikis pasien sebelum operasi, pelayanan rumah sakit kurang efektif, persoalan pribadi yang dialami oleh personil rumah sakit, baik dokter, bidan, perawat, atau profesi lain agar praktik konseling Islam dijadikan sebagai cara dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul.

Penelitian yang tidak kalah penting urgensinya juga mengenai layanan BKI di rumah sakit terdapat dalam “Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap” karya Marisah<sup>10</sup> yang menyimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam bertujuan membimbing pasien secara intensif agar sembuh dengan ajaran-ajaran Islam, dan mendorong pasien untuk lebih sabar dan ikhlas selama menjalani proses penyembuhan. Studi ini menyoroti praktik bimbingan rohani Islam di RSUD Raden Mattaher Jambi dan menemukan bahwa hadirnya bimbingan rohani Islam di rumah sakit tersebut adalah untuk mengatasi gangguan mental spiritual pasien selama pengobatan dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien.

Kecenderungan kedua melihat bagaimana konsep dan praktik BKI di rumah sakit terdapat dalam studi Durahman dkk berjudul “Bimbingan Konseling Islam terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD Sumedang”<sup>11</sup> yang menyimpulkan bahwa praktik BKI di RSUD ini dilakukan oleh para pembimbing rohani Islam yang telah ditentukan untuk mengayomi pasien, khususnya aspek spiritual pasien dengan tujuan untuk menenangkan pasien dengan ketidak-stabilan rohani, bahkan yang suka mengamuk dan sulit dikendalikan karena tekanan sakit yang diderita.

---

<sup>10</sup> Marisah, “Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap”, *JIGC: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2018): 179-202.

<sup>11</sup> Durahman dkk., “Bimbingan Konseling Islam terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang”, *Jurnal Irsyad, Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5 no. 2 (2017): 163-184.

Metode bimbingan tersusun dalam program layanan konsultasi kerohanian pasien terutama berkaitan dengan doa dan zikir bagi pasien, dan sesuai permintaan dan kebutuhan pasien. Program ini diadakan setiap hari di ruangan pasien dan di masjid rumah sakit.

Penelitian selanjutnya melacak hakikat konsep dan praktik BKI di rumah sakit yang terdapat dalam studi Agus Riyadi dkk. berjudul “Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang”<sup>12</sup> yang menyimpulkan bahwa praktik BKI di rumah sakit ini meliputi pemberian doa, nasehat, dan bimbingan ibadah. Pelaksanaannya belum didasarkan pada pertimbangan beragamnya keadaan pasien yang menjadi obyek kegiatan layanan BKI serta belum ada kegiatan pencacatan secara tertib dan baik. Kondisi tersebut mendorong perlu adanya pertimbangan rasionalisasi jumlah ideal petugas pelayanan BKI bagi pasien di RS Roemani Muhammadiyah dan perlu adanya *protab* berupa pencacatan khusus dan lengkap terkait layanan bimbingan konseling Islam yang dilakukan sebagai rujukan dalam pelaksanaannya di rumah sakit.

Penelitian yang tidak kalah penting mengenai praktik pelaksanaan BKI bagi pasien di rumah sakit juga terdapat dalam studi Noor Fu’at Aristiana dkk. berjudul “Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan

---

<sup>12</sup> Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho, “Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang”, *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi* 5, no. 1 (2019): 85-99. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.736>

Agung Semarang”<sup>13</sup>, yang fokus pada pada praktik BKI bagi pasien HIV/AIDS di RS Islam Sultan Agung Semarang. Studi ini menemukan bahwa pasien HIV/AIDS memiliki problem kesehatan mental sehingga membutuhkan layanan khusus berupa bimbingan konseling Islam. Praktik layanan bimbingan konseling Islam bagi pasien HIV/AIDS ini meliputi konseling pra-tes, konseling pasca-tes dan konseling berkelanjutan. Praktiknya menekankan pada aspek penerimaan diri serta pengembangan dan pemberdayaan potensi diri pasien penderita HIV/AIDS melalui pola pendampingan berkelanjutan.

Kecenderungan ketiga melihat praktik konseling Islam menjadi bagian dari aktivitas dakwah terdapat pada penelitian berjudul “Dakwah terhadap Pasien: Telaah terhadap Model Dakwah dengan Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam Pasien di Rumah Sakit” karya Agus Riyadi.<sup>14</sup> Studi ini menemukan bahwa praktik BKI di Rumah Sakit dilihat sebagai bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh da’i yang ditentukan sebagai konselor Islam. Dai bertindak sebagai konselor Islam untuk memberikan bimbingan keagamaan atau spiritual bagi pasien dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan rohani pasien dengan melakukan integrasi dengan pelayanan medis di rumah sakit tersebut. Tujuan akhir dari layanan bimbingan konseling Islam yang dilakukan adalah membimbing pasien untuk tetap tabah dalam menghadapi ujian sakit, dan membimbing pasien yang sedang *sakaratul*

---

<sup>13</sup> Noor Fu’at Aristiana, “Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2015), 249-268

<sup>14</sup> Agus Riyadi, “Dakwah terhadap Pasien: Telaah terhadap Model Dakwah dengan Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam Pasien di Rumah Sakit”, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014), 245-268. <https://doi.org/10.21043/kr.v5i2.1050>.

*maut* agar mampu mengucapkan *kalimah thayyibah* dan meninggal dalam keadaan *husnul khatimah*.

Penelitian berikutnya yang melihat praktik konseling Islam sebagai bentuk dakwah terdapat dalam studi Rozikan berjudul “Transformasi Dakwah melalui Konseling Islami”<sup>15</sup> yang menyimpulkan bahwa konseling Islami adalah salah satu metode dakwah yang berorientasi pada upaya *preventive* atau pencegahan, pengentasan masalah tertentu melalui pola pendampingan dan bimbingan secara *face to face* atau langsung antara *da'i* yang bertidak sebagai konselor dengan klien sebagai *mad'u* atau konseli. Dakwah melalui konseling Islami dipandang sangat relevan dalam berdakwah dan menjangkau semua bidang baik di sekolah, tempat kerja, rumah sakit dan lain sebagainya dengan menyesuaikan kebutuhan obyek yang menjadi sasaran.

Penelitian yang juga melihat bagaimana hubungan antara konseling Islam dan dakwah juga terdapat dalam studi Prasetya berjudul “Korelasi antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah”,<sup>16</sup> yang menyimpulkan bahwa BKI memiliki hubungan erat dengan dakwah. Hal ini ditandai dengan metode dan pendekatan dalam berdakwah yang ditujukan kepada orang-orang (*mad'u*) yang sedang mengalami problem mental dan kejiwaan, dalam rangka membantu mereka agar dapat kembali menemukan dirinya dengan potensi getaran imannya dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Selain itu, praktik BKI pada umumnya mengacu pada prinsip-prinsip etika dakwah dalam Islam, meliputi *bil-hikmah*, *al-*

---

<sup>15</sup>Muhammad Rozikan, “Transformasi Dakwah melalui Konseling Islami”, *Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 1 (2017): 77-98. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.77-98>.

<sup>16</sup>Marzuki Agung Prasetya, “Korelasi antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah”, *Jurnal Addin* 8, no. 2 (2014): 409-425. <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v8i2>

*mauidzah hasanah dan al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan*<sup>17</sup>. Dengan demikian, terdapat hubungan yang terjalin antara keduanya.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, tesis ini mengkaji praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab yang dilihat sebagai bentuk praktik bimbingan konseling Islam dan dakwah di rumah sakit. Bagaimana BKI dan dakwah dipraktikkan secara langsung dalam program bimbingan rohani pasien. Dengan menyoroti layanan yang diberikan atau bentuk kegiatan BKI dan dakwah bagi pasien di rumah sakit, tesis ini berusaha melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya untuk melihat model konseling Islam dan dakwah khususnya bagi pasien di rumah sakit.

## **E. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk mendefinisikan, mengembangkan dan memberikan batasan-batasan pada variabel-variabel yang dikaji.<sup>18</sup> Dalam menjelaskan beberapa variabel tesis ini, ada beberapa kerangka teoritis yang akan penulis gunakan untuk menjelaskannya.

Tesis ini mengkaji program bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab yang dilihat sebagai bentuk praktik BKI dan dakwah di rumah sakit. Untuk membahas hal tersebut, penulis menggunakan teori BKI Samsul Munir Amin<sup>19</sup> yang mengatakan bahwa praktik BKI ditandai dengan adanya klien yang menjadi sasaran pelaksanaan dan konselor Islami sebagai pembimbing klien. Siapa yang

---

<sup>17</sup> QS. an-Nahl: 125

<sup>18</sup> Murdalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 41.

<sup>19</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 23-27.

menjadi klien dalam proses BKI akan menentukan bentuk kegiatan yang dilaksanakan dan layanan yang diberikan serta menjadi landasan dalam perumusan tujuan yang akan dicapai. Di samping itu, pemilihan konselor yang menjalankan proses BKI juga menjadi prioritas utama, karena konselor memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi masalah klien dan membawa kliennya kepada kehidupan yang diridhai oleh Allah. Karena itu, pengetahuan agama Islam secara mendalam dan kemampuan dalam membimbing adalah karakteristik utama konselor dalam bimbingan konseling Islami.

Penulis gunakan teori di atas untuk melihat siapa yang menjadi sasaran dalam praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab, mengapa praktik bimbingan rohani pasien dilakukan, dan apa yang menjadi tujuan atau motif dari pelaksanaan bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab. Sebab itu, program bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab dinilai sebagai bentuk dari praktik bimbingan konseling Islam.

Untuk melihat praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab sebagai bentuk dakwah, penulis menggunakan teori *dakwah wal irsyad* (dakwah melalui bimbingan dan konseling) Abdul Basit<sup>20</sup> yang mengatakan bahwa dakwah melalui BKI adalah proses memberikan bimbingan dengan pendekatan keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari masalah agama maupun di luar agama yang dapat berupa bimbingan etika, psikologis, psikoterapi, karir, *thibbun nabawy* dan lain sebagainya dengan fokus utama pada persoalan keagamaan. Proses

---

<sup>20</sup> Abdul Basit, *Konseling Islam* (Jakarta: Kencana, 2017).



bimbingan tersebut biasanya dilakukan oleh para ulama, *da'i*, *muballigh*, *kyai*, *ustadz*, dan lain sebagainya yang bertindak sebagai konselor.<sup>21</sup>

Penulis gunakan kerangka teori di atas untuk melihat bagaimana praktik bimbingan rohani pasien RSIA Zainab Pekanbaru yang diinisiasi oleh para dai atau tenaga ahli terlatih sebagai konselornya yang memberikan bimbingan kerohanian atau spiritual kepada para pasien rawat inap dan keluarga pasien.

Basit<sup>22</sup> mengatakan bahwa bimbingan rohani pasien di rumah sakit dapat dikatakan sebagai bentuk praktik BKI jika memenuhi tiga kriteria: (1) keberadaan konseling Islam di rumah sakit menjadi bagian dari struktur organisasi rumah sakit dan memiliki petugas serta kepengurusan yang diakui keberadaannya; (2) keberadaan praktik konseling Islam diakui sebagai bidang tersendiri di bawah koordinasi bidang kerohanian rumah sakit, dan (3) konseling Islam bagi pasien di rumah sakit dapat diakui dengan adanya kerjasama dengan lembaga lain menggunakan jasa tenaga pembimbing rohani yang kompeten di bidang konseling Islam.

Praktik bimbingan rohani pasien di rumah sakit dilihat sebagai bentuk BKI dan dakwah dapat ditandai dengan layanan yang diberikan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan tidak jauh dari konsep dan praktik BKI dan aktivitas dakwah. Isep Zainal Arifin dalam studinya “Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit”<sup>23</sup> berargumen bahwa pasien Muslim rawat inap di berbagai rumah sakit biasanya memiliki tiga bentuk kebutuhan spiritual: (1)

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 17.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 146.

<sup>23</sup> Isep Zainal Arifin, “Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit”, *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6, no. 1 (2012): 170-194. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i1.332>

berbagai bentuk bimbingan, (2) konsultasi dan konseling keagamaan, dan (3) bina *ruhiyah*. Bentuk kebutuhan spiritual tersebut akan menentukan bentuk program layanan yang harus diberikan kepada pasien dalam proses BKI. Umumnya, layanan yang diberikan pada praktik bimbingan rohani pasien mencakup BKI dan dakwah, yang secara khusus adalah layanan konsultasi kerohanian dan layanan bina *ruhiyah*, bimbingan ibadah, bimbingan zikir dan doa, bimbingan pasien berkebutuhan khusus, dan layanan pemulasaraan jenazah. Semua layanan ini ditujukan kepada pasien dalam rangka membantu proses pemulihannya.

Teori dan kerangka pemikiran di atas penulis gunakan untuk menyoroti bagaimana praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab yang dilihat sebagai bentuk praktik BKI dan dakwah yang diinisiasi oleh rumah sakit.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian dengan mendeskripsikan data penelitian berupa kata-kata tertulis dan perilaku yang diamati.<sup>24</sup>

Penelitian tesis ini berawal dari inisiatif penulis sendiri yang pernah bergabung dalam Corps Dai Dompot Dhuafa (DD) Riau dan menjadi *volunteer* dalam program Bimbingan Rohani Pasien di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru yang diinisiasi oleh DD Riau. Penulis melihat program yang serupa juga diinisiasi oleh RSIA Zainab Pekanbaru melalui layanan Bimbingan

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 4.

Pelayanan Islami yang dianggap sebagai bentuk praktik BKI dan dakwah di rumah sakit. Program bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab terlaksana dengan baik dan sistematis serta menjadi salah satu program layanan unggulan. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengkaji lebih jauh mengenai praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab yang dilihat sebagai bentuk praktik BKI dan dakwah di rumah sakit.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan 10 orang, yaitu tiga orang pimpinan dan pengelola program bimbingan rohani pasien RSIA Zainab, meliputi Manager HRD dan umum RSIA Zainab, yaitu Ibu Sukmawati. Manager Bimbingan Pelayanan Islami, yaitu Ustadz Abuzar al-Ghifari, dan Dewan Pengawas Syariah RSIA Zainab, yaitu Ustadz Suryandi. Kemudian dua orang komite syariah RSIA Zainab sebagai konselor atau pelaksana program bimbingan rohani pasien, yaitu Ustadz Muhammad Nasri dan Ustadzah Mela Kusmiati sebagai informan utama dalam penelitian ini. Selanjutnya lima orang pasien, yaitu Bunda Ari, Sri, Winda, Lia dan Bunda Yani, yang menjadi sasaran praktik bimbingan rohani pasien RSIA Zainab sebagai informan pendukung. Detail informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Informan Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kategori Informan</b>	<b>Jabatan &amp; Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1	Pengelola Program	Manager HRD & Umum RSIA Zainab (Ibu Sukmawati)	Wawancara terkait Ketentuan, Prosedur dan Tujuan Program Bimbingan Rohani Pasien RSIA Zainab
		Manager Bimbingan Pelayanan Islami RSIA Zainab (Ustadz Abuzar al-Ghifari)	
		Dewan Pengawas Syariah RSIA Zainab (Ustadz Suryandi)	

2	Pelaksana Program	Komite Syariah sebagai Konselor Muslim (Ustadz Muhammad nasri)	Wawancara terkait bagaimana pelaksanaan program BRP RSIA Zainab
		Komite Syariah sebagai Konselor Muslimah (Ustadzah Mela Kusmiati)	
3	Pasien sebagai Sasaran Program	Bunda Ari, Bunda Sri, Bunda Winda, Bunda Lia dan Bunda Yani	Wawancara terkait pengalaman mereka dalam mengikuti program dan respon pasien terhadap BRP RSIA Zainab

Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan informan penelitian di RSIA Zainab di ruang informan masing-masing. Penulis berkomunikasi dengan staff HRD RSIA Zainab melalui *WhatsApp* untuk meminta jadwal masing-masing informan penelitian untuk diwawancarai. Setelah diperoleh jadwal dari masing-masing infoman untuk siap diwawancarai, maka penulis mendatangi RSIA Zainab dan melaksanakan wawancara, yang dibimbing atau diarahkan langsung oleh staff HRD untuk menjumpai masing-masing informan penelitian. Peneliti melaksanakan wawancara dengan informan dengan suasana santai dan diawali dengan perkenalan dan maksud kedatangan. Penulis melontarkan beberapa pertanyaan terkait penelitian, dan informan menjawab pertanyaan. Dalam wawancara penulis menggunakan alat perekam dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara. Selain wawancara, penulis telah observasi langsung dan mendokumentasikan proses-proses pelaksanaan bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab Pekanbaru, serta kegiatan-kegiatan lain terkait penelitian ini.

Data lain dalam penulisan ini diambil dari dokumen maupun arsip yang dimiliki RSIA Zainab Pekanbaru, terkait pelaksanaan bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab Pekanbaru. Dokumen dan arsip berupa laporan dan catatan mengenai profile RSIA Zainab, layanan, program dan fasilitas yang tersedia, struktur organisasi RSIA Zainab, dan Standar Prosedur Operasional pelaksanaan bimbingan rohani pasien RSIA Zainab. Dokumen dan arsip tersebut dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy* yang penulis dapatkan dari staff HRD RSIA Zainab.

Data sekunder lain diambil dari buku dan artikel-artikel jurnal yang membahas mengenai bimbingan konseling Islam dan dakwah di rumah sakit. Seluruh data tersebut penulis kelompokkan berdasarkan tema, kemudian dianalisis, dan menulisnya berdasarkan bab dalam penelitian ini.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai penulisan ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari tujuh pembahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang Konsep dan Praktik Konseling Islam di rumah sakit di Indonesia. Bagaimana historis muncul praktik bimbingan konseling Islam di rumah sakit, konsep pelaksanaannya seperti apa dan bagaimana perkembangan praktiknya di Indonesia.

Bab ketiga menyoroti Profil RSIA Zainab Pekanbaru dan praktik Bimbingan Pelayanan Islami yang dilihat sebagai bentuk praktik BKI dan

Dakwah di rumah sakit. Bab ini menelusuri apa itu Bimbingan Pelayanan Islami RSIA Zainab dan program-programnya. Lebih lanjut, bab ini menguraikan terkait praktik bimbingan rohani pasien RSIA Zainab yang merupakan kegiatan utama dari layanan Bimbingan Pelayanan Islami, mulai dari sasaran, alasan mengapa praktik itu dilakukan hingga kedudukannya bagaimana dalam praktik BKI dan dakwah.

Bab keempat membahas mengenai Pelaksanaan Bimbingan Rohani Pasien RSIA Zainab. Mulai dari konselor, standar prosedur operasional, materi dan metode hingga bentuk layanan atau kegiatan apa saja yang diberikan dan dilakukan dalam program bimbingan rohani pasien. Lebih jauh, tesis ini menyoroti hambatan dan solusi yang ditawarkan dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab Pekanbaru.

Adapun bab kelima adalah Penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban singkat dari rumusan masalah. Adapun saran merupakan pengoreksian terhadap penulisan yang sifatnya membangun demi lebih baiknya penulisan yang dilakukan selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tesis ini menyoroti praktik layanan bimbingan rohani pasien sebagai bentuk praktik BKI di rumah sakit. Secara spesifik, tesis ini menelusuri program bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab yang dilihat sebagai bentuk praktik BKI dan dakwah di rumah sakit. Lebih jauh, tesis ini mengkaji bagaimana praktik dan perkembangan BKI bagi pasien di rumah sakit di Indonesia, bagaimana praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab dan mengapa program ini hadir di RSIA Zainab, bagaimana konsep dan praktiknya, mulai dari pelaksana program, bentuk kegiatan hingga hasil yang diperoleh dari program bimbingan rohani pasien. Bagaimana kedudukan praktik bimbingan rohani pasien RSIA Zainab sebagai bentuk bimbingan konseling Islam dan dakwah di Rumah sakit.

Konseling Islam hadir dalam rangka memenuhi kebutuhan spiritual manusia dan membantu klien dalam memecahkan masalah yang dihadapinya melalui peran konselor Muslim. Konseling Islam pada praktik dan perkembangannya di Indonesia, telah masuk ke dalam berbagai instansi, termasuk rumah sakit. Di rumah sakit, terdapat orang-orang yang sakit dengan beragam penyakit yang dialaminya. Biasanya orang yang sakit, akan mengalami berbagai masalah yang membutuhkan konselor profesional dalam membimbingnya menjadi lebih baik dan keluar dari masalah yang dihadapi.

Hadirnya praktik bimbingan konseling Islam bagi pasien di rumah sakit dipicu oleh kondisi pasien yang selalu merasa kesakitan, khawatir bahkan putus asa yang mendorong dirinya perlu memperoleh kebutuhan spiritual dalam rangka membimbingnya dan memberikan semangat agar bisa bangkit dari persoalan sakitnya. Dalam praktik konseling Islam di rumah sakit, selain mendapatkan pencerahan, nasehat, materi ajaran Islam, pasien yang menjadi sasaran/klien juga dibimbing dalam aktivitas doa dan zikir serta bimbingan khusus bagi pasien yang mengalami *sakaratul maut*. Tujuan dari konseling Islam di rumah sakit, adalah bagaimana pasien bisa menerima sakit yang dideritanya dan yakin bahwa ada hikmah dibalik kesakitannya serta membimbing agar pasien menjadi lebih baik dalam rangka mendekatkan diri pada Allah dan meraih kebahagiaan di akhir hayatnya, yaitu husnul khotimah jika bagi pasien yang meninggal.

Konseling Islam di rumah sakit di Indonesia, pada praktiknya banyak dilakukan oleh seorang pendakwah, dai atau *muballigh* yang bertindak sebagai konselor. Praktik konseling Islam di rumah sakit dilihat sebagai bentuk dakwah perorangan atau kelompok yang dilakukan oleh dai sebagai konselor dan pasien sebagai mad'u secara langsung *face to face* dengan menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien melalui aktivitas bimbingan dan konseling Islami.

Salah satu potret praktik bimbingan konseling Islam di rumah sakit di perkotaan khususnya di Pekanbaru adalah Layanan Bimbingan Rohani Pasien di RSIA Zainab. Bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab merupakan program



khusus dan utama dari Layanan Bimbingan Pelayanan Islam RSIA Zainab dalam rangka memenuhi kebutuhan spiritual pasien dan membimbing pasien untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan bantuan non medis bagi pasien untuk dapat sembuh berkolaborasi dengan layanan medis di rumah sakit RSIA Zainab. Bimbingan rohani pasien yang diinisiasi oleh RSIA Zainab adalah sebagai bentuk realisasi dari layanan bimbingan Syariah RSIA Zainab yang tergolong rumah sakit berbasis Syariah. Praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab bertujuan merealisasikan visi RSIA Zainab menjadi rumah sakit ibu dan anak berasaskan Syariah Islam Terbaik se-Provinsi Riau 2022. Program bimbingan rohani pasien telah menjadi divisi atau bagaian tersendiri di RSIA Zainab yang termasuk pada divisi Bimbingan Pelayanan Islami dan dijalankan oleh Komite Syariah dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah RSIA Zainab.

Bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab ditujukan pada pasien Ibu dan Anak kategori rawat inap dan keluarganya sebagai sasaran utama dari program bimbingan rohani pasien. Hadirnya praktik bimbingan rohani pasien tersebut adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan psikis, sosial dan spiritual pasien yang sering terganggu karena sakitnya. Praktik bimbingan rohani pasien RSIA Zainab didorong oleh motif dakwah dan ibadah, kerja dan tanggung jawab serta motif pelayanan dan kepedulian sosial.

Praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab dilihat sebagai bentuk bimbingan konseling Islam yang posisinya diakui akan keberadaannya. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya kriteria posisi konseling Islam bagi pasien yang

diakui keberadaannya di rumah sakit. Pertama, praktik bimbingan konseling Islam dalam hal ini bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab telah menjadi bagian dalam struktur organisasi manajemen rumah sakit dan memiliki petugas tersendiri yang resmi dan dijadikan sebagai karyawan. Bahkan pelaksanaannya diawasi oleh tim Dewan pengawas Syariah. Kedua, bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab sebagai bentuk konseling Islam di rumah sakit diakui keberadaannya yang ditandai dengan posisinya sebagai bidang atau bagian tersendiri di bawah naungan bidang kerohanian rumah sakit yaitu Bimbingan Pelayanan Islami RSIA Zainab. Ketiga, petugasnya adalah mereka yang kompeten di bidangnya yang direkrut dari berbagai proses dan dari berbagai instansi dan lulusan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab dijalankan oleh Komite Syariah yang terdiri dari para *da'i/da'iah* yang memiliki kepakaran dalam bidang ajaran Islam dan memiliki kemampuan dalam membimbing. Para *da'i/da'iah* tersebut bertindak sebagai konselor Muslim/Rohaniawan Muslim yang menjalankan program dan melaksanakan bimbingan rohani/spiritual bagi pasien di RSIA Zainab. Para *da'i/da'iah* yang bertindak sebagai konselor tersebut direkrut dan diseleksi dengan menyesuaikan kriteria sebagai konselor Muslim. Konselor Muslim dalam hal ini Komite Syariah melaksanakan program bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab berpatokan pada Standar Prosedur Operasional Bimbingan Pelayanan Islami RSIA Zainab.

Adapun bentuk bimbingan yang dilaksanakan dalam bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab meliputi bimbingan tadzkirah yang direalisasikan dalam

bentuk pemberian nasehat, ceramah terkait ajaran Islam dan menyesuaikan kebutuhan pasien; bimbingan ibadah bagi pasien; bimbingan zikir dan doa termasuk bimbingan *tilawah* Qur'an; bimbingan bagi pasien berkebutuhan khusus, yaitu bimbingan intensif bagi ibu melahirkan dan lain sebagainya; bimbingan bagi pasien *sakaratul maut*. Sementara layanan yang diberikan pada program bimbingan rohani pasien RSIA Zainab meliputi layanan konsultasi dan konseling kerohanian; dan layanan bina ruhiah bagi pasien dan keluarganya. Semua bentuk bimbingan dan layanan tersebut dipandang sebagai bentuk dakwah melalui BKI di rumah sakit.

Praktik bimbingan rohani pasien di RSIA Zainab dilihat sebagai bentuk dakwah di rumah sakit ditandai dengan aktivitas yang dilakukan mengarah pada aktivitas dakwah dengan metode bimbingan konseling Islam. Pelaksananya adalah seorang rohaniawan Islam yang bertindak sebagai dai sekaligus konselor dan sasarannya adalah pasien sebagai mad'u atau yang dibimbing. Kegiatannya mengarah pada dakwah melalui pemberian motivasi, nasehat dan ajaran-ajaran Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien RSIA Zainab Pekanbaru.

## **B. Saran**

Tesis ini telah berusaha memahami konsep dan praktik bimbingan konseling Islam dan dakwah di rumah sakit dengan menyoroti praktik bimbingan rohani pasien RSIA Zainab. Tesis ini berkontribusi pada kajian bimbingan konseling Islam dan kajian dakwah melalui konseling di rumah sakit. Diskusi dalam tesis ini memahami bahwa praktik bimbingan rohani

pasien RSIA Zainab dengan segala bentuk bimbingan dan layanan yang diberikan adalah potret praktik konseling Islam yang dibungkus melalui aktivitas dakwah yang dilakukan oleh konselor Muslim sebagai konselor dengan sasarannya adalah pasien.

Kendati demikian, diskusi dalam tesis ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritikan yang bersifat membangun dan perbaikan untuk penulisan berikutnya sangat diharapkan. Penulis menyarankan untuk dapat melaksanakan penelitian terkait untuk melihat bagaimana praktik BKI dan dakwah secara bersamaan di rumah sakit, dengan memfokuskan kajian dari sisi lain yang belum banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga dapat melengkapi kajian terkait BKI dan dakwah di rumah sakit.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Artikel Jurnal

- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Arifin, Isep Zainal. "Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit". *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6, no. 1 (2012): 170-194. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i1.332>
- Aristiana, Noor Fu'at, Baidi Bikhori, dan Hasyim Hasanah. "Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV/AIDS di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang". *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 2 (2015): 249-268.
- Auliya, Rahmatul Ulfa Auliya. "Pentingnya Bimbingan Konseling di Rumah Sakit". *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 6, no. 1 (2020): 69-79. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i1.1755>
- Basit, Abdul. *Konseling Islam*. Jakarta: Kencana, 2017
- bin Abubakar, Ahmad Samerin. "Bimbingan Konseling Islam untuk mengatasi Depresi di Hospital Bintulu Malaysia". *Jurnal Anida* (2019): 145-161. <https://doi.org/10.15575/anida.v19i2.7281>
- Durahman, dkk. "Bimbingan Konseling Islam terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang". *Jurnal Irsyad, Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5, no. 2 (2017): 163-184.
- Hidayati, Nurul. "Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 207-221.
- Kamaluddin, Kamaluddin. "Dakwah dan Bimbingan Konseling di Masyarakat". *Jurnal Hikmah* 2, no. 2 (2015): 3-20.
- Lubis, Lahmuddin. *Konseling dan Terapi Islam*. Medan: Perdana 2021.
- Madhal, H. dkk. *Hadis BKI*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- Marisah. "Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap". *JIGC: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2018): 179-202.
- Maullasari, Sri. "Metode Dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)". *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2018): 162-188. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3975>
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Murdalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Prasetya, Marzuki Agung. "Korelasi antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah". *Jurnal Addin* 8, no. 2 (2014): 409-425. <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v8i2>
- Riyadi, Agus Riyadi. "Dakwah terhadap Pasien: Telaah terhadap Model Dakwah dengan Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam Pasien di Rumah Sakit". *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 245-268. <https://doi.org/10.21043/kr.v5i2.1050>.
- Riyadi, Agus, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho. "Bimbingan Konseling Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang". *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi* 5, no. 1 (2019): 85-99. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.736>
- Rozikan, M. "Transformasi Dakwah melalui Konseling Islami". *Interdisciplinary Journal of Communication*. 2, no. 1 (2017): 77-98.
- Styana, Zalussy Debby, Ema Hidayanti, dan Yuli Nurkhasanah. "Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaktif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih". *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2016): 49-50. <http://dx.doi.org/10.21580/jid.v36i1.1625>
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana, 2018,
- Wawancara, Observasi dan Dokumentasi**
- Dokumen Resmi RSIA Zainab, *Struktur Organisasi RSIA Zainab 2020-2023*

Dokumen Resmi RSIA Zainab dalam *Company Profile RSIA Zainab*

Dokumen Resmi RSIA Zainab, *Standar Prosedur Operasional Bimbingan Pelayanan Islami RSIA Zainab*

Wawancara dengan Sukmawati, Manager HRD & Umum RSIA Zainab, Rabu, 16 Februari 2022

Wawancara dengan Suryandi, Dewan Pengawas Syariah RSIA Zainab, Selasa, 22 Februari 2022

Wawancara dengan Abuzar al-Ghifari, Manager BPI RSIA Zainab, Jumat, 11 Februari 2022

Wawancara dengan Muhammad Nasri, Komite Syariah dan Konselor Program Bimbingan Rohani Pasien RSIA Zainab, Senin 14 Februari 2022

Wawancara dengan Kemala Sari, Komite Syariah dan Konselor Program Bimbingan Rohani Pasien RSIA Zainab, Senin 14 Februari 2022

Wawancara dengan Bunda Ari, Pasien Rawat Inap dan Konseli Program Bimbingan Rohani Pasien RSIA Zainab, Senin, 14 Februari 2022

Wawancara dengan Bunda Sri, Pasien Rawat Inap dan Konseli Program Bimbingan Rohani Pasien RSIA Zainab, Senin, 14 Februari 2022

Wawancara dengan Bunda Winda, Pasien Rawat Inap dan Konseli Program Bimbingan Rohani Pasien RSIA Zainab, Senin, 14 Februari 2022

Wawancara dengan Bunda , Pasien Rawat Inap dan Konseli Program Bimbingan Rohani Pasien RSIA Zainab, Senin, 14 Februari 2022

Wawancara dengan Bunda Yani, Pasien Rawat Inap dan Konseli Program Bimbingan Rohani Pasien RSIA Zainab, Senin, 14 Februari 2022

Website Resmi RSIA Zainab dalam <https://rsiazainab.co.id/>